

Psikometri Kepribadian Kreatif Pada Siswa

Puput Mulyono^{1*}, Singgih Purnomo²

^{1,2} Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. K.H Samanhudi No.93, Sondakan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: puput_mulyono@udb.ac.id

Abstract *Understanding creative personality in students has significant implications for their future success and well-being. The purpose of this study was to describe the development of the Creative Personality Scale in high school students. Data testing was conducted on 275 students in junior and senior high schools. The research process was carried out through five stages to obtain a creative personality measurement tool that met the validity and reliability requirements. Data were analyzed through content validity and construct validity testing. The results of the creative personality scale validity test showed two important findings. First, the results of the content validity test found that there were 24 valid items, with a Cronbach's Alpha value of .898. Second, the results of the construct validity test found that not all modeling criteria could be met. The implications of the findings state that the development of a creative personality scale can make a significant contribution to the field of creativity research and provide a valuable tool for researchers, educators, and practitioners to better understand and foster creativity in high school students.*

Keywords: *creative, psychometrics, student*

Abstrak. Memahami kepribadian kreatif siswa memiliki implikasi signifikan bagi kesuksesan dan kesejahteraan masa depan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan Skala Kepribadian Kreatif pada siswa sekolah menengah. Data dikumpulkan dari 275 siswa di sekolah menengah pertama dan atas. Proses penelitian dilakukan dalam lima tahap untuk memperoleh ukuran kepribadian kreatif yang memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Data dianalisis melalui uji validitas konten dan validitas konstruk. Hasil uji validitas skala kepribadian kreatif menunjukkan dua temuan penting. Pertama, hasil uji validitas konten menemukan 24 item valid dengan Alpha Cronbach sebesar 0,898. Kedua, hasil uji validitas konstruk menunjukkan bahwa tidak semua kriteria pemodelan dapat dipenuhi. Temuan tersebut menyiratkan bahwa pengembangan Skala Kepribadian Kreatif dapat berkontribusi secara signifikan terhadap penelitian kreativitas dan menyediakan alat yang berharga bagi para peneliti, pendidik, dan praktisi untuk lebih memahami dan mempromosikan kreativitas pada siswa sekolah menengah.

Kata kunci: kreatif, psikometri, siswa

1. LATAR BELAKANG

Mempelajari skala kepribadian kreatif pada siswa sangat penting dalam memahami potensi siswa dalam berinovasi dan berkontribusi kepada masyarakat. Studi ini menemukan bahwa individu yang kreatif lebih cenderung menemukan solusi yang tidak konvensional terhadap permasalahan yang kompleks, sehingga menjadikan mereka aset yang sangat berharga bagi organisasi dan masyarakat (Chen, 2020; Garcia, 2019). Selain itu, individu yang kreatif seringkali lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan dan berkembang dalam lingkungan kerja yang dinamis (El-Said, 2019)). Oleh karena itu, mempelajari skala kepribadian kreatif pada siswa dapat membantu mengidentifikasi dan membina individu yang berpotensi menjadi pemimpin dan wirausaha inovatif, seperti yang disoroti dalam penelitian

Zhou (2020). Mempelajari skala kepribadian kreatif pada siswa sangatlah penting karena kreativitas telah dikaitkan dengan hasil kesehatan mental yang positif, seperti tingkat kecemasan dan depresi yang lebih rendah (Benjamin, 2018). Kesimpulannya, memahami skala kepribadian kreatif pada siswa dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap kesuksesan dan kesejahteraan mereka di masa depan, sehingga menjadikannya bidang studi yang penting bagi para peneliti, pendidik, dan pembuat kebijakan.

Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya skala kepribadian kreatif dalam mempelajari kreativitas siswa. Misalnya, penelitian menemukan bahwa skala kepribadian kreatif memprediksi pencapaian kreatif siswa (Akpur, 2020; Fatmawati, 2019). Studi lain menunjukkan bahwa siswa dengan skor lebih tinggi pada skala kepribadian kreatif lebih cenderung menunjukkan pemikiran divergen dan menghasilkan ide-ide baru (Li, 2020; Mastria, 2018). Lebih lanjut, sebuah penelitian menunjukkan bahwa kepribadian kreatif siswa dikaitkan dengan kinerja akademik dan pembelajaran mereka (Akpur, 2020; Wang et al., 2022). Selain itu, sebuah penelitian menunjukkan bahwa skala kepribadian kreatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa dengan potensi kreatif tinggi dan memilih mereka untuk program kreatif (Aziz et al., 2022; Jiang, 2021). Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa penelitian yang mengangkat kreativitas sebagai subjek penelitian dengan penekanan dan pendekatan yang berbeda-beda.

Sejauh ini, terdapat tiga tren dalam mempelajari skala kepribadian kreatif. Yang pertama adalah mengadaptasi ukuran kepribadian kreatif yang ada, yang dapat melibatkan penerjemahan dan validasi skala yang ada atau memodifikasinya agar lebih sesuai dengan konteks budaya (Meier dkk., 2021; Tan, 2021). Kedua, mengeksplorasi faktor budaya yang mempengaruhi kepribadian kreatif: Penelitian ini menguji hubungan antara nilai-nilai budaya, keyakinan, dan praktik serta ciri-ciri kepribadian kreatif (Cheung, 2018; Skoglund, 2019). Yang terakhir adalah mengembangkan langkah-langkah baru mengenai kepribadian kreatif: Hal ini dapat mengembangkan langkah-langkah kepribadian kreatif baru yang secara khusus disesuaikan dengan konteks Indonesia. Hal ini dapat melibatkan pelaksanaan kelompok fokus atau wawancara dengan para ahli untuk mengidentifikasi sifat dan perilaku yang relevan secara budaya yang terkait dengan kreativitas (Hidayat, 2018; Qian, 2019). Tulisan ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan ketiga. Hal ini memberikan kontribusi akademis dalam menemukan skala pengukuran kepribadian kreatif siswa Indonesia di sekolah menengah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan Skala Kepribadian Kreatif pada siswa sekolah menengah. Pemilihan mata pelajaran sekolah menengah didasarkan pada pemikiran bahwa siswa masih dalam tahap perkembangan. Oleh karena itu, kreativitas diakui sebagai salah satu aspek yang potensial untuk dipupuk dalam diri mereka. Pengembangan skala dimulai dengan menentukan domain pengukuran, menyusun item, dan menguji item. Kelima tahap pengembangan skala tersebut diharapkan dapat menghasilkan skala kepribadian kreatif siswa sekolah menengah yang valid dan reliabel. Domain pengukuran ditentukan dengan mengkaji literatur terkait konsep kepribadian kreatif. Konstruksi item dilakukan dengan membuat item pernyataan yang mengungkapkan indikator kepribadian kreatif. Pengujian item dilakukan untuk menguji konsistensi internal dan memberikan bukti validitas konstruk melalui analisis faktor konfirmatori. Tes tersebut dilakukan terhadap siswa pada jenjang pendidikan SMP dan SMA.

2. KAJIAN TEORITIS

Kreativitas adalah konstruksi yang kompleks dan memiliki banyak segi yang dipelajari secara ekstensif dari berbagai perspektif. Dari perspektif penelitian kreativitas, kreativitas mengacu pada kemampuan menghasilkan solusi baru dan tepat terhadap masalah atau tantangan (Cheng, 2019; Sicotte, 2019). Definisi ini menyoroti pentingnya orisinalitas dan kegunaan dalam mendefinisikan kreativitas. Aspek penting lainnya dari kreativitas adalah proses kreatif, yang melibatkan menghasilkan, mengevaluasi, dan menyempurnakan ide menjadi produk akhir (Bueno, 2018). Berbagai faktor dapat mempengaruhi proses ini, termasuk ciri kepribadian, proses kognitif, dan faktor lingkungan (Agnoli, 2018; Palanica, 2019). Lebih jauh lagi, kreativitas dapat terwujud dalam berbagai bidang, seperti seni, sains, dan bisnis, serta dapat diekspresikan melalui berbagai media, seperti menulis, melukis, atau menciptakan (Sicotte, 2019; Wright, 2019)). Kesimpulannya, kreativitas adalah konstruksi yang kompleks dan multidimensi yang melibatkan menghasilkan solusi orisinal dan berguna terhadap masalah, proses kreatif, dan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Kepribadian kreatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan individu dengan ciri-ciri kepribadian tertentu yang berhubungan dengan kreativitas. Ciri-ciri tersebut antara lain keterbukaan terhadap pengalaman, toleransi terhadap ambiguitas, rasa ingin tahu, dan kemauan mengambil risiko (Sternberg, 2018). Ciri-ciri tersebut diyakini berkontribusi dalam mengembangkan kreativitas keterampilan berpikir dan pemecahan masalah serta kemauan untuk mengeksplorasi ide dan pendekatan baru. Namun, hubungan antara ciri-ciri kepribadian dan kreativitas sangatlah kompleks dan memiliki banyak segi (Glaveanu et al.,

2020). Misalnya, beberapa penelitian menemukan bahwa ciri-ciri kepribadian tertentu, seperti neurotisme, mungkin berhubungan negatif dengan kreativitas, sementara penelitian lain menemukan bahwa ciri-ciri ini mungkin mempunyai efek positif atau netral, bergantung pada konteksnya. Selain itu, faktor lingkungan seperti pendidikan dan nilai-nilai budaya dapat mempengaruhi hubungan antara kepribadian dan kreativitas (Shalley et al., 2015). Kesimpulannya, konsep kepribadian kreatif mengacu pada sekumpulan ciri kepribadian yang diyakini berkontribusi terhadap kreativitas, namun hubungan antara kepribadian dan kreativitas bersifat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Ada tiga tren utama mengenai studi dan evaluasi kepribadian kreatif. Pertama, ada pengukuran yang terfokus pada aspek kognitif. Model penelitian ini menganalisis kreativitas sebagai proses berpikir yang terdiri dari kategori kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi (Humble, 2018; Said-Metwaly, 2021). Kedua, ada pengukuran yang berkonsentrasi pada karakteristik kreativitas non-kognitif. Dalam model ini, kreativitas dianggap sebagai kepribadian yang kreatif. Alat pengukuran umumnya menilai berbagai ciri kepribadian, seperti keterbukaan terhadap pengalaman, toleransi ambiguitas dan pengambilan risiko, ketekunan (Mammadov et al., 2019; Qian, 2019; Zahra, 2021). Dalam model ini, kreativitas dipandang sebagai ciri kepribadian kreatif. Terakhir, beberapa ahli mengusulkan dua kriteria produk kreatif: kebaruan dan kegunaan. Dalam model ini, beberapa kriteria produk dikembangkan untuk pengembangan lebih lanjut. Selanjutnya pengukuran kreativitas berorientasi pada produk. (Cheng, 2019; Lerdal, 2019). Penelitian ini menguraikan model penelitian kedua. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan enam indikator kepribadian kreatif dalam skala kreativitas. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji subjek penelitian dari dua tahap sekolah menengah di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan empat poin terkait prosedur penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Proses penelitian dilakukan melalui lima tahap. Penentuan konstruk dan daerah pengukuran, penulisan item, review item, uji reliabilitas, dan pengujian validitas konstruk. Penjelasan masing-masing tahapannya adalah sebagai berikut: Pertama, menentukan konstruk dan bidang pengukuran kepribadian kreatif. Pada tahap ini dilakukan kajian literatur untuk mengetahui indikator-indikator konstruk kepribadian kreatif. Hasil tinjauan tersebut menentukan adanya enam ciri kepribadian kreatif. Artinya kemauan untuk berkembang, keterbukaan terhadap pengalaman baru, ketekunan dalam mengerjakan

tugas, toleransi terhadap ambiguitas, keberanian mengambil resiko, dan keteguhan dalam berpendapat.

Kedua, penulisan item. Pada tahap ini dibuat enam puluh item dalam skala Likert yang mengukur keenam indikator kepribadian kreatif. Setiap indikator diukur melalui 10 item (lima menguntungkan dan lima tidak menguntungkan). Ketiga, Ulasan barang. Pada tahap ini, a diskusi kelompok fokus dilakukan bersama dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Hasil review menetapkan 36 item dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya. Enam item mewakili setiap indikator. Keempat, Estimasi reliabilitas skala melalui teknik Alpha Cronbach. Pengujian dilakukan dengan membuang item dengan korelasi item-total yang dikoreksi skor ditandai negatif. Kelima, Membangun bukti validitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori teknik (CFA). Tujuan pengujian adalah untuk memastikan bahwa keenam indikator kepribadian kreatif yang diuji melalui 24 item telah memenuhi syarat validitas konstruk.

Lima tahap penelitian dilakukan untuk memperoleh alat ukur kepribadian kreatif yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk penelitian kreativitas pada siswa tingkat SMP dan SMA. Subyek penelitian adalah dua ratus tujuh puluh lima siswa tingkat SMP (156 siswa) dan SMA (119 siswa). Usia subjek berkisar antara dua belas hingga delapan belas tahun (Rata-rata=15,04SD=1,68). Prosedur pengumpulan data dilakukan setelah siswa menyetujui untuk menjadi subjek penelitian. Data lebih lanjut terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Demografi Subjek Penelitian (N=275)

Demographic Profile	N	%
School		
1. Junior high school	156	56.7
2. Senior high school	119	43.3
Gender		
1. Male	154	56
2. Female	121	44
Age (Mean=15,04, SD=1,68)		
1. Twelve years old	31	11.3
2. Thirteen years old	60	21.8
3. Fourteen years old	67	24.4
4. Fifteen years old	49	17.8
5. Sixteen years old	26	9.5
6. Seventeen years old	26	9.5
7. Eighteen years old	16	5.8

Data diperoleh melalui pengukuran Skala Kepribadian Kreatif. Skala tersebut mengungkapkan enam indikator kepribadian kreatif: kemauan untuk berkembang, keterbukaan terhadap pengalaman baru, ketekunan dalam mengerjakan tugas, toleransi terhadap ambiguitas, keberanian mengambil resiko, dan keteguhan dalam berpendapat. Pada awal pengujian jumlah

item sebanyak 36 item, namun setelah dilakukan uji reliabilitas diperoleh 15 item valid. Alat ukur ini berbentuk a Skala Likert dengan 5 (lima) pilihan jawaban. Kelima pilihan jawaban tersebut adalah Sangat Setuju (VSA), Setuju (A), Netral (N), Tidak Setuju (D), Dan Sangat Tidak Setuju (SD). Penilaian untuk item yang disukai berpindah dari 5, 4, 3, 2, dan 1. Penilaian untuk item yang kurang disukai berpindah dari nomor 1, 2, 3, 4, dan 5.

Analisis data dilakukan untuk menguji reliabilitas alat ukur kepribadian kreatif. Keandalan mengacu pada sejauh mana suatu hasil pengukuran konsisten jika diulang. Dalam penelitian ini uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen kepribadian kreatif. Perhitungan reliabilitas dilakukan setelah validitas setiap item diuji melalui uji empiris. Suatu item valid jika memilikinya korelasi item-total yang dikoreksi skor lebih dari 0,300. Sekaligus reliabilitas suatu alat ukur dinyatakan valid bila memperoleh nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,600. Membangun pengujian validitas menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori (CFA). Kriteria yang digunakan untuk menilai kecocokan model adalah Che-square $< 0,200$, Probabilitas $> 0,200$, RMSE (Kesalahan Pendekatan Root Mean Square) $< .800$, AGFI (Indeks Kebaikan Kesesuaian yang Disesuaikan) $> .900$, Keuangan (Indeks Kesesuaian Komparatif) $> .900$, dan TLI (Indeks Tucker-Lewis) $> .900$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil analisis uji reliabilitas 36 (tiga puluh enam) item Skala Kepribadian Kreatif dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Hasil analisis menunjukkan 24 (dua puluh empat) butir soal valid dan 12 (dua belas) butir dinyatakan gugur. Hasil analisis pertama terhadap tiga puluh enam item disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisa Pertama

Factors	Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Status
Willingness	W1	117.29	136.222	0.386	0.748	Valid
	W1	118.32	146.678	-0.023	0.768	Not valid
	W3	117.24	137.804	0.299	0.753	Valid
	W4	117.72	138.179	0.257	0.755	Valid
	W5	117.78	139.675	0.222	0.757	Valid
	W6	116.99	132.679	0.524	0.741	Valid
Openness	O1	117.30	134.261	0.493	0.743	Valid
	O2	117.69	139.683	0.280	0.754	Valid
	O3	118.41	151.520	-0.204	0.777	Not valid
	O4	118.01	145.102	0.039	0.765	Valid
	O5	117.35	136.212	0.464	0.746	Valid
	O6	117.48	140.689	0.211	0.757	Valid

Perseverance	P1	116.79	134.596	0.542	0.743	Valid
	P2	116.79	133.180	0.589	0.740	Valid
	P3	117.23	137.442	0.475	0.747	Valid
	P4	118.53	149.805	-0.144	0.774	Not valid
	P5	117.17	135.364	0.497	0.744	Valid
	P6	116.55	134.547	0.592	0.742	Valid
Tolerance	T1	117.47	138.512	0.285	0.753	Valid
	T2	118.24	149.563	-0.136	0.773	Not valid
	T3	116.95	135.694	0.490	0.745	Valid
	T4	117.08	135.493	0.470	0.745	Valid
	T5	117.17	136.658	0.411	0.748	Valid
	T6	118.84	158.334	-0.469	0.787	Not valid
Take a risk	R1	117.03	135.003	0.477	0.745	Valid
	R2	117.47	135.564	0.496	0.745	Valid
	R3	117.32	135.233	0.502	0.744	Valid
	R4	118.40	151.650	-0.212	0.777	Not valid
	R5	118.28	150.407	-0.155	0.778	Not valid
	R6	116.84	133.291	0.528	0.742	Valid
Consistency	C1	118.28	150.456	-0.170	0.775	Not valid
	C2	118.46	154.125	-0.305	0.781	Not valid
	C3	117.36	136.449	0.418	0.747	Valid
	C4	117.09	134.401	0.517	0.743	Valid
	C5	117.37	134.432	0.493	0.744	Valid
	C6	116.79	133.614	0.559	0.741	Valid

Cronbach's Alpha = .760

Tabel 2 menunjukkan keberadaan sembilan item yang memiliki korelasi item-total yang dikoreksi negatif. Item-item tersebut adalah item 3, 8, 16, 20, 24, 28, 29, 31, dan 32. Koefisien alpha Cronbach adalah 0,760. Dalam proses analisis berikutnya, sembilan item tersebut dihilangkan. Hasil analisis disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Kedua

Factors	Item	Scale Meanif Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Status
Willingness	W1	95.05	185.508	.464	.891	Valid
	W3	95.00	187.657	.363	.894	Valid
	W4	95.48	188.725	.298	.896	Valid
	W5	95.54	189.760	.287	.896	Valid
	W6	94.75	182.395	.564	.889	Valid
	Openness	O1	95.06	183.566	.561	.889
O2		95.45	191.044	.307	.894	Valid
O4		95.77	202.004	-.091	.903	Not valid
O5		95.11	185.701	.544	.890	Valid
O6		95.24	190.433	.299	.895	Valid
Perseverance		P1	94.55	184.861	.579	.889
	P2	94.55	183.693	.605	.888	Valid
	P3	94.99	188.328	.509	.891	Valid
	P5	94.93	184.886	.569	.889	Valid
	P6	94.31	184.690	.636	.888	Valid
	Tolerance	T1	95.23	187.197	.394	.893
T3		94.71	186.471	.514	.890	Valid
T4		94.84	186.329	.489	.891	Valid

Take a risk	T5	94.93	186.126	.491	.891	Valid
	R1	94.79	185.114	.520	.890	Valid
	R2	95.23	185.949	.535	.890	Valid
	R3	95.08	185.556	.540	.890	Valid
Consistency	R6	94.60	183.453	.558	.889	Valid
	C3	95.12	186.067	.490	.891	Valid
	C4	94.85	183.977	.578	.889	Valid
	C5	95.13	184.153	.547	.889	Valid
	C6	94.55	183.833	.589	.888	Valid

Cronbach's Alpha = .895

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis putaran kedua mengidentifikasi satu item (O4) dengan korelasi item-total yang dikoreksi negatif, sementara item lainnya memiliki nilai positif. Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha adalah 0,895. Dalam proses analisis berikutnya, item ini dihilangkan dan diuji lagi di putaran ketiga. Hasilnya menunjukkan bahwa semua item (26 item) dari Skala Kepribadian Kreatif memiliki nilai korelasi item-total yang dikoreksi lebih dari 0,300. Semua item yang diuji dianggap valid. Namun, jumlah item pada setiap indikator tidak seimbang. Item dengan nilai kecil pada korelasi item-total yang dikoreksi (W3 dan P3) dibuang. Jumlah item pada skala ini adalah 24—data lebih lanjut ditemukan di Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Terakhir

Factors	Item	Scale Meanif Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Status
Willingness	W1	84.87	163.224	.466	.895	Valid
	W4	85.30	165.686	.317	.900	Valid
	W5	85.36	166.472	.314	.899	Valid
	W6	84.56	161.079	.538	.893	Valid
Openness	O1	84.88	161.663	.553	.893	Valid
	O2	85.27	168.342	.313	.898	Valid
	O5	84.92	163.195	.556	.893	Valid
	O6	85.06	167.372	.319	.899	Valid
Perseverance	P1	84.37	163.008	.566	.893	Valid
	P2	84.37	161.906	.592	.892	Valid
	P5	84.75	162.953	.559	.893	Valid
	P6	84.13	162.778	.625	.892	Valid
Tolerance	T1	85.04	164.677	.401	.897	Valid
	T3	84.52	164.338	.508	.894	Valid
	T4	84.66	164.101	.488	.894	Valid
	T5	84.75	163.804	.494	.894	Valid
Take a risk	R1	84.61	163.297	.505	.894	Valid
	R2	85.04	163.838	.530	.894	Valid
	R3	84.90	163.282	.543	.893	Valid
	R6	84.41	161.477	.553	.893	Valid
Consistency	C3	84.93	163.580	.500	.894	Valid
	C4	84.67	161.961	.574	.893	Valid
	C5	84.95	161.607	.564	.893	Valid
	C6	84.36	162.123	.573	.893	Valid

Cronbach's Alpha = .898

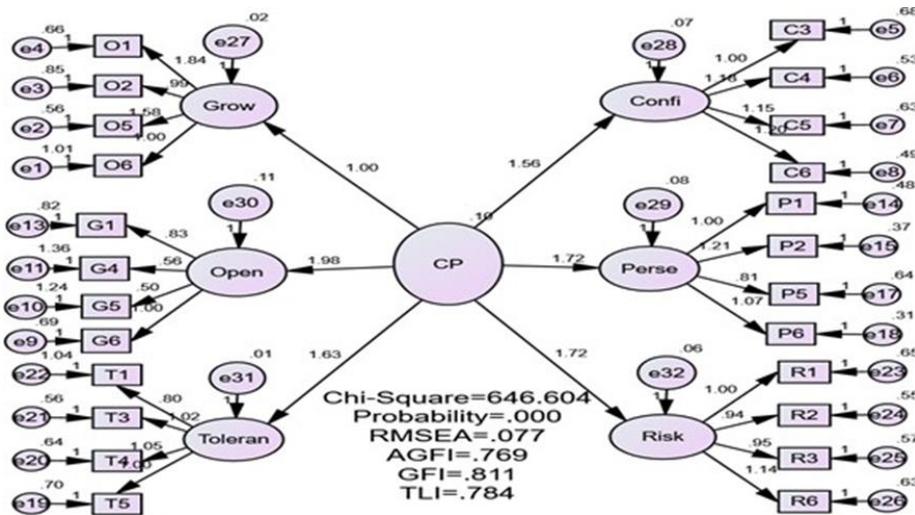
Tes dilakukan dalam lima putaran. Pada babak pertama terdapat sembilan item yang dieliminasi yaitu item W1, O3, P4, T2, T6, R4, R5, C1, dan C2. Pada babak ini, reliabilitas alpha Cronbach adalah 0,760. Putaran kedua masih menemukan item dengan skor korelasi item Corrected-total bertanda negatif, yaitu item O4, dan reliabilitas alpha Cronbach sebesar 0,895. Pada putaran ketiga, semua item mendapat skor di atas 0,300, namun item tersebut tidak seimbang antar indikator. Pada babak terakhir, ditemukan bahwa seluruh item memiliki nilai positif item dikoreksi-korelasi total dan memiliki reliabilitas Cronbach alpha 0,898.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa seluruh 24 item skala kepribadian kreatif mempunyai nilai Corrected Item-Total Correlation lebih dari 0,300 yang berarti seluruh item dianggap valid. Reliabilitas alat ukur juga dinyatakan tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,898. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut sangat reliabel dan layak digunakan dalam penelitian kepribadian kreatif siswa. Kesimpulan tersebut didukung oleh penelitian terkini tentang pentingnya reliabilitas dan validitas alat ukur dalam penelitian psikologi (Berardi, 2019; Dugdale, 2019).

Reliabilitas dan validitas merupakan aspek penting dari setiap alat ukur yang digunakan dalam penelitian psikologi (Kim, 2011; Ramly, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,879. Hal ini menunjukkan bahwa skala kepribadian kreatif mempunyai konsistensi internal yang tinggi. Apalagi Item-Total yang dikoreksi. Nilai korelasi lebih dari 0,300 menunjukkan bahwa semua item dalam skala tersebut valid dan berkontribusi dalam mengukur konstruk kepribadian kreatif. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi sehingga cocok untuk penelitian lebih lanjut mengenai kepribadian kreatif siswa (Ategoz, 2021; Moon et al., 2020; Vaezi & Rezaei, 2019). Penting untuk dicatat bahwa penelitian di masa depan harus terus mengevaluasi reliabilitas dan validitas alat ukur untuk memastikan hasilnya akurat dan dapat dipercaya.

Kesimpulannya, tingginya reliabilitas dan validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kebaruan dalam penelitian kreativitas dengan memungkinkan pengukuran kepribadian kreatif yang lebih tepat dan komprehensif. Alat ukur tersebut berkontribusi terhadap psikologi dengan memungkinkan peneliti mengidentifikasi dan mempelajari sifat dan karakteristik unik kepribadian kreatif. Dengan melakukan hal ini, para peneliti dan pendidik dapat lebih memahami cara menumbuhkan kreativitas individu, yang berpotensi menghasilkan wawasan dan kemajuan baru di bidangnya.

Pada bagian ini, hasil bukti validitas konstruk dari dua puluh empat item yang telah dinyatakan valid dalam keandalan internal tes disajikan. Membangun bukti validitas menggunakan teknik analisis faktor konfirmatori. Hasil pengujian ditunjukkan pada Bagan 1.



Gambar 1. Hasil Uji Validitas Konstruk

Berdasarkan Gambar 1, Chi-square = 646 > .200, Probability = .000 > .200, RMSEA (Kesalahan Pendekatan Root Mean Square) = 077 < .800, AGFI (Indeks Kebaikan Kesesuaian yang Disesuaikan) = 769 > .900, Keukuran (Indeks Kesesuaian Komparatif) = 811 > .900, dan TLI (Indeks Tucker-Lewis) = 784 > .900. Hasilnya menunjukkan hanya RMSEA yang memenuhi kriteria fit, sedangkan kriteria lainnya masih belum fit. Selain itu, empat item memiliki faktor muatan di bawah 0,500 (C6, P1, P2, P6). Hasil tersebut menunjukkan bahwa validitas konstruk Skala Kepribadian Kreatif belum memperoleh hasil yang memuaskan.

Ada beberapa alasan mengapa hanya indeks kecocokan RMSEA yang memenuhi kriteria sementara indeks kecocokan lainnya seperti GFI, LTI, AGFI, dan Chi-square tidak. Bisa jadi model tersebut memiliki kecocokan yang relatif buruk secara keseluruhan, namun RMSEA mendeteksi beberapa aspek model yang cocok. Kemungkinan lainnya adalah RMSEA lebih sensitif terhadap ketidaksesuaian model tertentu, sementara indeks lain mungkin sensitif terhadap jenis ketidaksesuaian yang berbeda (Kelly & Konold, 2022; Shi et al., 2018). Penting untuk mengevaluasi beberapa indeks kesesuaian model untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kekuatan dan keterbatasan model.

Ada tiga rekomendasi untuk mengatasi masalah ini. Pertama, peneliti harus memodifikasi model. Ini adalah strategi umum dalam analisis faktor konfirmatori. Salah satu pendekatannya adalah dengan menggunakan indeks modifikasi untuk mengidentifikasi area yang kurang sesuai dan kemudian menambah atau menghapus parameter untuk meningkatkan

kesesuaian model. Kedua, Validasi silang model: Ini merupakan langkah penting dalam mengevaluasi replikasi dan generalisasi struktur faktor dan indeks kesesuaian model. Ketiga, Pertimbangan model alternatif: Hal ini melibatkan perbandingan kesesuaian model yang berbeda dan memilih model yang paling sesuai dengan data (Boivin & Ng, 2006) (Lorenzo-Seva & Ferrando, 2006). Ketiga rekomendasi tersebut diharapkan dapat menghasilkan skala pengukuran psikologis yang memenuhi syarat validitas konstruk.

24 Item Skala Kepribadian Kreatif

Berdasarkan hasil tinjauan literatur (Sternberg, 2017, 2018; Sternberg & Lubart, 1999), ditemukan enam indikator yang menjadi ciri-ciri kepribadian kreatif: kemauan untuk berkembang, keterbukaan terhadap pengalaman baru, ketekunan dalam mengerjakan tugas, keteguhan. dalam berpendapat, toleransi terhadap ambiguitas, dan keberanian mengambil risiko. Keenam indikator tersebut diukur melalui tiga puluh enam butir soal, namun hanya 24 butir yang dinyatakan valid berdasarkan hasil tes. Dua puluh empat item tersebut terdapat pada Tabel 5

Tabel 5. Indikator dan Butir Kepribadian Kreatif

Factors	Items in English	Items in Indonesia
Willingness	1. I feel passionate about doing tasks that have never been done before	<i>Saya merasa bergairah jika melakukan pekerjaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya.</i>
	2. I feel enough of the achievements I have gained at the moment ®	<i>Saya merasa cukup dengan prestasi yang saya peroleh saat ini ®</i>
	3. Whenever I finish performing an activity, I desire another activity.	<i>Setiap saya selesai melaksanakan suatu kegiatan, muncul keinginan melakukan kegiatan lain.</i>
	4. People often describe me as curious because I ask lots of questions.	<i>Kebanyakan orang menggambarkan saya sebagai pribadi yang serius karena saya banyak bertanya.</i>
Openness	5. I'd rather learn a new lesson than the familiar one	<i>Saya lebih suka mempelajari sesuatu yang baru dibandingkan yang sudah biasa</i>
	6. I prefer to do ordinary activities rather than challenging new activities ®	<i>Saya lebih suka melakukan kegiatan yang biasa saja dibanding kegiatan baru yang menantang. ®</i>
	7. When visiting exhibitions, I often ask questions of the officers.	<i>Ketika mengunjungi pameran, saya sering mengajukan pertanyaan pada petugas.</i>
	8. Although it is tiring, I feel satisfied if I get a new experience.	<i>Walaupun melelahkan, saya merasa puas jika mendapatkan pengalaman baru.</i>
Perseverance	9. I view every challenge as a patience test.	<i>Saya beranggapan bahwa setiap tantangan adalah ujian kesabaran.</i>
	10. In my opinion, patience can be characterized by perseverance in work	<i>Menurut saya, kesabaran itu bisa dicirikan dengan adanya ketekunan dalam bekerja.</i>
	11. I often work so hard that the time passes too quickly.	<i>Meskipun tugas itu sulit, saya biasanya menyelesaikan dengan sempurna.</i>
	12. I believe that with perseverance, the goal will be achieved.	<i>Saya percaya bahwa dengan ketekunan, tujuan akan tercapai.</i>

Tabel 5 menunjukkan bahwa Skala Kepribadian Kreatif terdiri dari enam indikator yang diukur melalui dua puluh empat. Walaupun pada awalnya instrumen tersebut terdiri dari item-item yang disukai dan tidak disukai, namun setelah melalui pengujian empiris, ternyata hanya dua item yang kurang disukai yang dinyatakan valid, sedangkan item-item lainnya yang disukai.

Pengembangan Skala Kepribadian Kreatif mempunyai implikasi terhadap praktik pendidikan, karena dapat menginformasikan desain intervensi dan program yang mendorong kreativitas pada siswa. Penggunaan skala kepribadian kreatif dapat membantu pendidik mengidentifikasi siswa yang berpotensi menjadi pemimpin kreatif dan inovator di berbagai bidang (Zhou, 2020). Dengan menilai berbagai dimensi kreativitas, seperti orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi, pendidik dapat menyajikan metode pengajaran mereka untuk menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah (Aziz, 2023; Sunjin & Choe, 2019). Selain itu, penggunaan skala kepribadian kreatif dapat membantu pendidik memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat bagi siswa yang berjuang dengan kreativitas atau yang mungkin memiliki kekuatan dan kelemahan kreatif yang unik (Sunjin & Choe, 2019). Dengan memahami berbagai dimensi kepribadian kreatif dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perkembangannya, pendidik dapat merancang program yang lebih efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Kesimpulannya, penggunaan skala kepribadian kreatif dalam praktik pendidikan dapat membantu pendidik mengidentifikasi dan memupuk potensi kreatif siswa serta mendorong pengembangan pribadi dan profesional mereka.

Skala kepribadian kreatif adalah konsep yang relatif baru dalam psikologi, dan perkembangannya mewakili penyimpangan dari ukuran kreativitas tradisional yang hanya berfokus pada hasil perilaku kreatif, seperti menciptakan produk atau pertunjukan (Grabner, 2018; Jung, 2015; Tarn, 2016). Skala kepribadian kreatif mewakili pendekatan inovatif untuk mengukur kreativitas yang berfokus pada karakteristik, sifat, dan disposisi individu yang berkontribusi terhadap perilaku kreatif (Mammadov et al., 2019). Ini Skala ini memberikan pemahaman kreativitas yang lebih komprehensif dan bernuansa dengan mengukur berbagai dimensi kepribadian kreatif (Freiberg-Hoffmann, 2019; Qian, 2019). Dengan kata lain, pengembangan skala kepribadian kreatif memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang penelitian kreativitas. Ini memberikan alat yang berharga bagi para peneliti, pendidik, dan praktisi untuk lebih memahami dan menumbuhkan kreativitas pada individu dan masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji validitas Skala Kepribadian Kreatif mengungkapkan dua temuan penting. Pertama, uji validitas isi diperoleh 24 item valid dengan Cronbach alpha sebesar 0,898. Kedua, uji validitas konstruk menunjukkan bahwa model skala kepribadian kreatif belum memenuhi seluruh kriteria pemodelan sebagai model fit. Dari enam kriteria pemodelan yang disyaratkan, hanya RMSEA yang terpenuhi. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa skala kepribadian kreatif ini dapat digunakan dalam penelitian kreativitas siswa. Namun, diperlukan perbaikan dan pengujian lebih lanjut untuk menemukan validitas konstruk yang memadai.

Hasilnya memberikan kontribusi akademis dalam menemukan skala kepribadian kreatif yang dapat digunakan untuk menguji kreativitas siswa di sekolah menengah. Kesimpulannya, skala kepribadian kreatif sangat penting untuk mempelajari kreativitas siswa. Skala ini dapat membantu mengidentifikasi siswa dengan tingkat kreativitas tinggi dan siswa yang mungkin memerlukan dukungan tambahan untuk meningkatkan potensi kreatif mereka. Selain itu, skala ini dapat membantu dalam mengembangkan intervensi dan strategi pendidikan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Oleh karena itu, para pendidik dan peneliti hendaknya terus menggunakan skala kepribadian kreatif untuk meningkatkan kreativitas dalam lingkungan pendidikan. Temuan bahwa validitas konstruk skala kepribadian kreatif ini belum memenuhi kriteria baik membuat peneliti selanjutnya harus memperbaiki kekurangan tersebut untuk menemukan skala dengan validitas konstruk yang tinggi. Perbaikan dapat mencakup memodifikasi model, menguji ulang model yang diuji, dan mempertimbangkan atau mengusulkan model kepribadian kreatif alternatif.

DAFTAR REFERENSI

- Agnoli, S. (2018). The role of motivation in the prediction of creative achievement inside and outside of school environment. *Thinking Skills and Creativity*, 28, 167–176. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.05.005>
- Akpur, U. (2020). Critical, reflective, creative thinking and their reflections on academic achievement. *Thinking Skills and Creativity*, 37. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100683>
- Atesgoz, N. N. (2021). Test of scientific creativity animations for children: Development and validity study. *Thinking Skills and Creativity*, 40. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100818>
- Aziz, R. (2023). Creativity in higher education: The effect of personality on students' creative thinking skills. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 6(1), 44–51. <https://doi.org/10.23887/tscj.v6i1.54916>
- Aziz, R., Surur, M., Lestari, S., Hotifah, Y., & Naim, N. (2022). Lecturer-student collaboration in higher education as a solution for fostering student's creative personality. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(1), 214–253. <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i1.202219>
- Benjamin, E. (2018). The creative artists support group: A therapeutic environment to promote creativity and mental health through person-centered facilitation. *Person-Centered and Experiential Psychotherapies*, 17(2), 111–131. <https://doi.org/10.1080/14779757.2018.1440624>
- Berardi, A. (2019). Construct validity, test-retest reliability, and the ability to detect change of the Canadian occupational performance measure in a spinal cord injury population. *Spinal Cord Series and Cases*, 5(1). <https://doi.org/10.1038/s41394-019-0196-6>
- Boivin, J., & Ng, S. (2006). Are more data always better for factor analysis? *Journal of Econometrics*. <https://doi.org/10.1016/j.jeconom.2005.05.001>
- Chen, B. (2020). Enhance creative performance via exposure to examples: The role of cognitive thinking style. *Personality and Individual Differences*, 154. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.109663>
- Cheng, C. (2019). Creative process engagement and new product performance: The role of new product development speed and leadership encouragement of creativity. *Journal of Business Research*, 99, 215–225. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.02.067>
- Cheung, R. H. P. (2018). Play-based creativity-fostering practices: The effects of different pedagogical approaches on the development of children's creative thinking behaviours in a Chinese preschool classroom. *Pedagogy, Culture and Society*, 26(4), 511–527. <https://doi.org/10.1080/14681366.2018.1424725>
- Dugdale, J. (2019). Reliability and validity of field-based fitness tests in youth soccer players. *European Journal of Sport Science*, 19(6), 745–756. <https://doi.org/10.1080/17461391.2018.1556739>

- El-Said, O. (2019). Creative thinking and entrepreneurial attitudes among tourism and hospitality students: The moderating role of the environment. *Journal of Hospitality and Tourism Education*, 31(1), 23–33. <https://doi.org/10.1080/10963758.2018.1480963>
- Fatmawati, A. (2019). Critical thinking, creative thinking, and learning achievement: How they are related. *Journal of Physics: Conference Series*, 1417(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1417/1/012070>
- Freiberg-Hoffmann, A. (2019). Creative personality scale: A new version for college students from Argentina. *Anales de Psicología*, 35(2), 290–299. <https://doi.org/10.6018/analesps.35.2.346131>
- Garcia, D. (2019). Creative utterances about person-centered care among future health care professionals are related to reward dependence rather than to a creative personality profile. *Heliyon*, 5(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01389>
- Glaveanu, V. P., Hanchett Hanson, M., Baer, J., Barbot, B., Clapp, E. P., Corazza, G. E., ... & Sternberg, R. J. (2020). Advancing creativity theory and research: A socio-cultural manifesto. *Journal of Creative Behavior*, 54(3). <https://doi.org/10.1002/jocb.395>
- Grabner, R. H. (2018). Effects of alpha and gamma transcranial alternating current stimulation (tACS) on verbal creativity and intelligence test performance. *Neuropsychologia*, 118, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2017.10.035>
- Hidayat, T. (2018). The effectiveness of enrichment test instruments design to measure students' creative thinking skills and problem-solving. *Thinking Skills and Creativity*, 29, 161–169. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.02.011>